

Pengaruh Hutang, Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Rusmiati Rusmiati

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Imam Hidayat

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Djenny Sasmita

Universitas Muhammadiyah Tangerang Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003,
Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

korespondensi penulis: rusmiati254@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of debt, share ownership, board of directors, and managerial ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility. This research was conducted to fill the gap in problems where the results of previous studies showed inconsistent results. The study was conducted in a manufacturing company in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 - 2021. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements and Corporate Social Responsibility reports listed in the annual report and published by each company through the Indonesia Stock Exchange website which can be accessed at the <https://www.idx.co.id> address. The research method used is quantitative associative with a total sample of 56 units. The results showed that debt affects the disclosure of Corporate Social Responsibility, foreign ownership affects the disclosure of Corporate Social Responsibility, the board of directors does not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility, and managerial ownership does not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility. Simultaneously, debt, and foreign shareholdings affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.*

Keywords: *Debt; Board of Directors; Foreign Shareholding; Managerial Ownership; Corporate Social Responsibility.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hutang, kepemilikan saham, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap permasalahan dimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Studi dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan Corporate Social

Received November 07, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 1, 2023

* Rusmiati Rusmiati, rusmiati254@gmail.com

Responsibility yang tercantum dalam laporan tahunan dan diterbitkan oleh masing-masing perusahaan lewat situs Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di alamat <https://www.idx.co.id>. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif dengan total sampel 56 unit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Secara simultan, hutang, dan kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Kata kunci: *Hutang; Dewan Direksi; Kepemilikan Saham Asing; Kepemilikan Manajerial; Corporate Social Responsibility.*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan tidak bisa terlepas kaitannya dengan lingkungan eksternal, yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar. Semakin berkembangnya perusahaan maka semakin besar tingkat eksploitasi sumber-sumber alam tersebut, oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab dari pelaku bisnis untuk mengurangi dampak negative dengan menjalankan kegiatan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kadang kala banyak perusahaan yang tidak memperhatikan hal ini dan melalaikannya, tanpa menyadari bahwa peran lingkungan akan sangat mempengaruhi berlangsungnya perusahaan tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas social yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan kepada masyarakat. Saat ini banyak sekali perusahaan swasta yang mengembangkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Diterapkannya CSR bukan lagi dianggap sebagai *cost* lagi, melainkan dijadikan sebagai investasi. Tujuan dari adanya laporan pengungkapan sosial, lingkungan dan bidang ekonomi yang terdapat di laporan tahunan perusahaan adalah sebagai rasa tanggung jawab perusahaan untuk investor atau *stakeholders*. Bukan hanya itu saja, dengan melakukan pengungkapan social pada investor atau *stakeholders* diharapkan akan terjalin hubungan baik atau komunikasi yang baik antara perusahaan dengan investor.

Sesuai dengan konsep Triple Bottom Line (3P) oleh John Elkinton (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, seharusnya tidak hanya berusaha mengejar keuntungan ekonomi saja, namun harus mulai berkontribusi terkait dengan aspek sosial dan juga lingkungan. *People* meliputi dampak perusahaan pada karyawan dan sistem sosial dalam masyarakat; *Planet* meliputi pengaruh perusahaan terhadap lingkungan fisik; serta *Profit* meliputi kinerja keuangan perusahaan, arus modal, dan keterlibatan ekonomi mereka dalam masyarakat. CSR harus menjamin bahwa perusahaan bertanggung jawab atas dampak langsung dan tidak langsung kegiatan mereka.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap negara baik dalam hal pendapatan pajak maupun penyerapan tenaga kerja. Namun keberadaan perusahaan makanan dan minuman juga menimbulkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dampak buruk tersebut muncul karena pabrik juga mencemari udara sekitar wilayah operasinya dengan adanya asap pembakaran energi pabrik tersebut.

Laporan Gangguan Pencemaran Lingkungan

No	Tahun	Perusahaan	Pencemaran	Pelapor
1.	2017	Mayora Tbk	Limbah tepung cair	KLH, Masyarakat
2.	2015	Wilmar Tbk	Alih fungsi lahan hutan menjadi sawit	NGO Green Peace

Dari table di atas terlihat adanya pelaporan terkait pencemaran dan kerusakan lingkungan dari aktifitas pabrik dimana pencemaran tersebut dianggap mengganggu kesehatan masyarakat disekitar pabrik. Alih fungsi lahan juga menjadi keluhan warga karena alih fungsi tersebut akan berdampak pada ekosistem secara keseluruhan khususnya ketersediaan air dan keanekaragaman hayati. Seiring semakin banyaknya tuntutan mengenai dampak dari aktivitas perusahaan, maka perusahaan dianjurkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab social. Menurut pasal 1 butir 3 Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa tanggung jawab social dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan adana CSR menjadikan tanggung jawab suatu perusahaan akan menjadi lebih luas.

Berdasarkan penelitian yang dibuat maka dapat disimpulkan bahwa didalam melakukan suatu pengungkapan social perusahaan didasari atas beberapa factor, antara lain factor-faktor kepemilikan manajemen dan tipe industry menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social ialah hutang, kepemilikan saham, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman.

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu (Rudianto,2008 : 292). Hutang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu (Soemarso, 2005 :70). Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nur dan Priantinah (2012), menentukan bahwa hutang berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hutang, Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2021”

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teoritis

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dengan agen , yang dimaksud prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi kebutuhan dari prinsipal, dan yang dimaksud agen adalah pihak yang menerima tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang diperintahkan oleh prinsipal, hubungan ini dapat lebih dari satu prinsipal untuk memberikan tugas kepada agen yang akan mengerjakan tugas yang diberikan (Jones; 1991).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal untuk analisis mengambil keputusan investasi. Di dalam perusahaan memiliki dua bagian penting yaitu orang yang berperan sebagai prinsipal dan manajemen orang yang berperan sebagai agent. Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak daripada para pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu (Dira dan Astika; 2014).

Corporate Social Responsibility

CSR adalah sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan, untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. Fungsi CSR adalah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosial dan lingkungan, bagi para pelaku usaha atau industri. Dalam konteks PR (*Public Relations*), tanggung jawab sosial perusahaan akan diimplementasikan dalam program dan kegiatan Community Relations. Manfaat CSR bagi perusahaan adalah meningkatkan citra perusahaan, mengembangkan Kerjasama dengan perusahaan lain, memberikan inovasi bagi perusahaan.

Hutang

Utang (hutang) atau pinjaman adalah tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Dalam dunia akuntansi, pinjaman artinya pengorbanan ekonomis untuk kepentingan masa depan yang berbentuk penyerahan aktiva dan jasa, serta sudah ada kesepakatan dengan dua belah pihak di masa lalu. Para ahli juga juga turut mendefinisikan istilah pinjaman sebagai kewajiban yang harus dibayar, baik itu dalam bentuk tunai, surat berharga, saham, obligasi, tanda bukti utang, surat pengakuan hutang, dan lain sebagainya. Hutang atau pinjaman adalah kemungkinan pengorbanan masa depan untuk manfaat ekonomi yang berasal dari kewajiban atau entitas tertentu (Kieso et. Al 2008:172).

Kepemilikan Saham Asing

Struktur kepemilikan dalam satu perusahaan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undangundang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau kepemilikan asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholdernya, dimana secara tipikal berdasarkan home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Barkemeyer, 2007).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegiatan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan Data Tangan Kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atas data laporan yang telah tersedia. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka pada suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrument penelitian dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data historis yang dipublikasi oleh masing-masing website makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan selama 7 tahun, yaitu tahun 2015-2021. Data yang diambil oleh penulis adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2021.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	DER	KSA	DK	KM
Mean	0.097125	0.712714	0.577375	0.379161	0.162537
Median	0.100000	0.764500	0.500000	0.375000	0.175500
Maximum	0.115000	1.480000	1.610000	0.500000	0.485000
Minimum	0.071000	0.163000	0.082000	0.250000	0.000157
Std. Dev.	0.012534	0.370369	0.350084	0.061684	0.132684
Skewness	-0.658966	-0.060462	1.171078	0.882190	0.454060
Kurtosis	2.522495	1.708783	3.982672	2.963832	2.486824
Jarque-Bera	4.584902	3.924349	15.05311	7.266811	2.538736
Probability	0.101019	0.140552	0.000539	0.026426	0.281009
Sum	5.439000	39.91200	32.33300	21.23300	9.102099
Sum Sq. Dev.	0.008640	7.544511	6.740739	0.209270	0.968271
Observations	56	56	56	56	56

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa corporate social responsibility sebagai variabel dependen (y) memiliki nilai terendah 0,071 dan nilai tertinggi 0,115 nilai rata-rata (mean) sebesar 0,097 dengan standar deviasi sebesar 0,012. Nilai mean sebesar 0,097 (9,7%) menunjukkan bahwa CSR perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 9,7% dari total standar CSR. Standar deviasi sebesar 1,2% menunjukkan bahwa CSR dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relative besar.

Variabel independen ukuran hutang (X1) memiliki nilai minimum 0,163 dan nilai maksimum 1,48, nilai mean sebesar 0,712 dan standar deviasi sebesar 0,370, hal ini menunjukkan bahwa 71,2% rata rata hutang digunakan untuk membiayai modal. Standar deviasi sebesar 37% menunjukkan total hutang dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel kepemilikan saham asing (X2) memiliki nilai minimum 0,082 dan nilai maksimum 1,61, nilai mean sebesar 0,577 dan standar deviasi sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa 57,7% rata rata jumlah saham perusahaan diisi oleh kepemilikan saham asing. Standar deviasi sebesar 35% menunjukkan kepemilikan asing dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel dewan komisaris (X3) memiliki nilai minimum 0,250 dan nilai maksimum 0,500 , nilai mean sebesar 0,379 dan standar deviasi sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris sebesar 37,9% dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 6,1% menunjukkan likuiditas pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan relatif besar.

Estimasi Regresi Data Panel

Common Effect Model

Common Effect Model merupakan pendekatan model panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau tehnik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki dan Prawoto; 2016). Bentuk estimasi Common Effect Model adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/22 Time: 22:03
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.099481	0.010108	9.841787	0.0000
DER	-0.014102	0.004537	-3.108242	0.0031
KSA	-0.011624	0.005006	-2.322016	0.0243
DK	0.029761	0.028191	1.055705	0.2961
KM	0.019205	0.013016	1.475433	0.1462
R-squared	0.275157	Mean dependent var		0.097125
Adjusted R-squared	0.218307	S.D. dependent var		0.012534
S.E. of regression	0.011081	Akaike info criterion		-6.082042
Sum squared resid	0.006263	Schwarz criterion		-5.901207
Log likelihood	175.2972	Hannan-Quinn criter.		-6.011933
F-statistic	4.840022	Durbin-Watson stat		0.439669
Prob(F-statistic)	0.002189			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Fixed Effect Model

Bentuk estimasi Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/22 Time: 22:06
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096551	0.013948	6.922086	0.0000
DER	-0.024595	0.005986	-4.109081	0.0002
KSA	-0.016502	0.006434	-2.564879	0.0138
DK	0.052597	0.038169	1.377985	0.1752
KM	0.047305	0.020605	2.295815	0.0265

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.603174	Mean dependent var	0.097125
Adjusted R-squared	0.503967	S.D. dependent var	0.012534
S.E. of regression	0.008827	Akaike info criterion	-6.434498
Sum squared resid	0.003429	Schwarz criterion	-6.000494
Log likelihood	192.1659	Hannan-Quinn criter.	-6.266236
F-statistic	6.079976	Durbin-Watson stat	0.779320
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Random Effect Model

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut teknik Generalized Least Square (GLS) (Basuki dan Prawoto; 2016). Bentuk estimasi Random Effect Model adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/16/22 Time: 22:10
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098548	0.013095	7.525459	0.0000
DER	-0.020709	0.005318	-3.893885	0.0003
KSA	-0.014290	0.005816	-2.456785	0.0175
DK	0.042185	0.034383	1.226908	0.2255
KM	0.034404	0.017488	1.967321	0.0546

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.010198	0.5717
Idiosyncratic random		0.008827	0.4283

Weighted Statistics			
R-squared	0.284271	Mean dependent var	0.030201
Adjusted R-squared	0.228135	S.D. dependent var	0.009860
S.E. of regression	0.008662	Sum squared resid	0.003827
F-statistic	5.063995	Durbin-Watson stat	0.692325
Prob(F-statistic)	0.001631		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.188228	Mean dependent var	0.097125
Sum squared resid	0.007014	Durbin-Watson stat	0.377727

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Pemilihan Model Estimasi Model

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section chi Square dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05) H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas cross-section F dan Cross-section chisquare $< \alpha$ (0,05). Adapun hasil uji chow sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.195767	(7,44)	0.0002
Cross-section Chi-square	33.737534	7	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) cross-section random $> \alpha$ (0,05) H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas. Adapun hasil uji hausman sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.108235	4	0.7159

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breusch-pagan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas cross-section Breusch-pagan $> \alpha$ (0,05) H_a : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas cross-section Breusch-pagan $< \alpha$ (0,05). Adapun hasil uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 11/16/22 Time: 22:11
Sample: 2015 2021
Total panel observations: 56
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	14.94480 (0.0001)	5.630941 (0.0176)	20.57574 (0.0000)
Honda	3.865850 (0.0001)	2.372960 (0.0088)	4.411505 (0.0000)
King-Wu	3.865850 (0.0001)	2.372960 (0.0088)	4.367605 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	20.57574 (0.0000)

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Kesimpulan Model

Hasil pengujian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diketahui bahwa pada uji chow terpilih model FEM dengan nilai cross-section f sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 dan pada uji hausman model yang terpilih adalah estimasi model REM dengan nilai cross section random sebesar 0,7159 lebih besar dari 0,05. Maka model yang digunakan adalah model Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001) bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengukuran ketepatan suatu garis regresi dengan R² yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

Berikut hasil koefisien determinasi:

Weighted Statistics			
R-squared	0.284271	Mean dependent var	0.030201
Adjusted R-squared	0.228135	S.D. dependent var	0.009860
S.E. of regression	0.008662	Sum squared resid	0.003827
F-statistic	5.063995	Durbin-Watson stat	0.692325
Prob(F-statistic)	0.001631		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2022

Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.284271	Mean dependent var	0.030201
Adjusted R-squared	0.228135	S.D. dependent var	0.009860
S.E. of regression	0.008662	Sum squared resid	0.003827
F-statistic	5.063995	Durbin-Watson stat	0.692325
Prob(F-statistic)	0.001631		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.188228	Mean dependent var	0.097125
Sum squared resid	0.007014	Durbin-Watson stat	0.377727

Uji T Parsial

Uji Parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t parsial dapat dilihat dari nilai masing-masing probabilitas tiap variabel. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan F-statistic dengan F Tabel

H₀ : Jika nilai t-statistic < t tabel

H_a : Jika nilai t-statistic > t tabel

Jika t-statistic < t tabel, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika t-statistic > t tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Berdasarkan Probabilitas

H₀ : Jika nilai Prob. > α 0,05

Ha : Jika nilai Prob. $< \alpha$ 0,05

Jika nilai Prob. $> \alpha$ 0,05, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). namun sebaliknya, Jika nilai Prob. $< \alpha$ 0,05, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berikut hasil dari uji t:

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/16/22 Time: 22:10
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098548	0.013095	7.525459	0.0000
DER	-0.020709	0.005318	-3.893885	0.0003
KSA	-0.014290	0.005816	-2.456785	0.0175
DK	0.042185	0.034383	1.226908	0.2255
KM	0.034404	0.017488	1.967321	0.0546

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.010198	0.5717
Idiosyncratic random		0.008827	0.4283

Weighted Statistics			
R-squared	0.284271	Mean dependent var	0.030201
Adjusted R-squared	0.228135	S.D. dependent var	0.009860
S.E. of regression	0.008662	Sum squared resid	0.003827
F-statistic	5.063995	Durbin-Watson stat	0.692325
Prob(F-statistic)	0.001631		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.188228	Mean dependent var	0.097125
Sum squared resid	0.007014	Durbin-Watson stat	0.377727

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi panel menunjukkan, maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Nilai t-statistic Debt Equity Ratio (Hutang) sebesar 3,894, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007 Dengan demikian t-statistic Debt Equity Ratio (3,894) $>$ (2,007) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengukuran Hutang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap CSR dan nilai Prob. $0,0003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengukuran Hutang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap CSR.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Nilai t-statistik kepemilikan saham asing sebesar 2,457, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007 Dengan demikian

t-statistic kepemilikan saham asing (2,457) > (2,007) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham asing dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap CSR dan nilai Prob. 0,0175 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap CSR.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Nilai t-statistik dewan komisaris sebesar 1,227, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007. Dengan demikian t-statistic dewan komisaris (1,227) < (2,007) dan nilai Prob. 0,2255 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

4. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Nilai t-statistik kepemilikan manajerial sebesar 1,967, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007. Dengan demikian t-statistic kepemilikan manajerial (1,967) < (2,007) dan nilai Prob. 0,0546 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Fungsi persamaan regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut nilai coefficient yang diperoleh :

Dependent Variable: CSR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/16/22 Time: 22:10
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098548	0.013095	7.525459	0.0000
DER	-0.020709	0.005318	-3.893885	0.0003
KSA	-0.014290	0.005816	-2.456785	0.0175
DK	0.042185	0.034383	1.226908	0.2255
KM	0.034404	0.017488	1.967321	0.0546

Hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,098548 - 0,020709 \text{ DER} - 0,014290 \text{ KSA} + 0,042185 \text{ DK} + 0,034404 \text{ KM}$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

- Konstanta 0,0985 (98,5%) menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka kualitas laba yang terjadi adalah sebesar 2,096 (209,6%)
- DER mempunyai koefisien regresi kearah negatif sebesar -0,0207 (20,7%). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan, terhadap CSR mempunyai makna bahwa perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang besar maka cenderung pengungkapan CSR nya semakin rendah, dikarenakan penggunaan sumber dana hutang yang besar akan berdampak pada biaya bunga yang besar, sehingga, akan mengurangi laba perusahaan dan kemampuan melakukan CSR. Hasil negatif signifikan antara DER terhadap CSR mengindikasikan bahwa hutang yang besar akan

sangat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan dikarenakan perusahaan akan cenderung mengalokasikan dananya untuk membayar hutang daripada mengalokasikan dananya ke CSR. Sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang rendah maka pengungkapan CSR akan lebih cenderung optimal dikarenakan keuntungan perusahaan tidak terkuras habis untuk membayar hutang melainkan akan digunakan untuk pendanaan CSR.

c. Kepemilikan saham asing mempunyai koefisien regresi kearah negatif sebesar -0,0142 (14,2%). Berdasarkan pengujian regresi bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif antara Kepemilikan Asing dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hasil penelitian ini menandakan bahwa pelaporan pengungkapan CSR sudah diatur oleh UU PT No. 25 dan 40 tahun 2007 dan menjadi mandatory disclosure sehingga nilai kepemilikan asing yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility, karena perusahaan meyakini dengan mengungkapkan Corporate Social Responsibility yang luas akan memberikan citra/ image yang baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Yuliawati & Sukirman (2015) yang menyatakan bahwa tingkat persentase kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengungkapan corporate social responsibility. Hal ini didukung data dalam penelitian ini, dimana rata-rata Kepemilikan Asing mengalami penurunan secara berturut-turut selama tahun 2016 sampai dengan 2018, sedangkan rata-rata pengungkapan Corporate Social Responsibility yang diungkapkan oleh perusahaan terus meningkat setiap tahun, artinya tingginya nilai kepemilikan asing tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang lebih luas, begitupun perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan asing rendah tidak selalu melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang lebih sedikit.

d. Dewan Komisaris mempunyai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,0421 (42,1%). Berdasarkan pengujian regresi bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara Dewan Komisaris dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih banyak akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Dengan pengungkapan CSR, maka tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder, bisa terwujud.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hutang, kepemilikan saham asing, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2021. Dimana perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sebanyak 8 perusahaan sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 laporan keuangan. Penelitian ini dilihat berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari uraian bab-bab sebelumnya. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t-statistic Debt Equity Ratio (Hutang) sebesar 3,894, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007 Dengan demikian t-statistic Debt Equity Ratio $(3,894) > (2,007)$ dan nilai Prob. $0,0003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengukuran Hutang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap CSR. Artinya bahwa perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang besar maka cenderung pengungkapan CSR nya semakin rendah, dikarenakan penggunaan sumber dana hutang yang besar akan berdampak pada biaya bunga yang besar, sehingga, akan mengurangi laba perusahaan dan kemampuan melakukan CSR.
2. Nilai t-statistik kepemilikan saham asing sebesar 2,457 , sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007 Dengan demikian t-statistic kepemilikan saham asing $(2,457) > (2,007)$ dan nilai Prob. $0,0175 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini menandakan bahwa pelaporan pengungkapan CSR sudah diatur oleh UU PT No. 25 dan 40 tahun 2007 dan menjadi mandatory disclosure sehingga nilai kepemilikan asing yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility, karena perusahaan meyakini dengan mengungkapkan Corporate Social Responsibility yang luas akan memberikan citra/ image yang baik bagi perusahaan.
3. Nilai t-statistik dewan komisaris sebesar 1,227 , sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007 Dengan demikian t-statistic dewan komisaris $(1,227) < (2,007)$ dan nilai Prob. $0,2255 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.
4. Nilai t-statistik kepemilikan manajerial sebesar 1,967 , sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 56-5 = 51$ didapat nilai t tabel sebesar 2,007 Dengan demikian t-statistic kepemilikan manajerial $(1,967) < (2,007)$ dan nilai Prob. $0,0546 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan semakin berhati-hati bekerja untuk pemilik modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Padma dan Berlia. 2021. *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. E- Journals Akuntansi El Muhasaba. Volume 12. No.2
- Jaenal dan Siska. 2019. Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume 4. No. 1

- Ayu dan Dwi. 2020. APAKAH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Akuntansi Universitas Unjani*. Volume 1
- Eksandy, Arry. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang : Penerbit FEB UMT
- Sari, W.N. & Rani, P. 2015. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*. Vol. 4, No. 1, pp. 1-20
- Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- Teguh dan Lia. 2021. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Volume 12. No.1
- Helmi Nur Anisah. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas , Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erwanti, Y. (2017) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban’, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban, 6(4), pp. 295–308.
- Kristiana, dkk., (2016). “Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol 12 Hlm 150-1158. Surakarta. Universitas Slamet Riyadi
- Manjalang, Reza., (2016). ”Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, A. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 23, No. 2, pp. 45-69
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin, A. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 00–00. doi:10.1108/ijlma-03-2017- 0078
- Website <https://www.globalreporting.org/standards/media/1529/bahasa-indonesia-gri-101-foundation-2016.pdf>